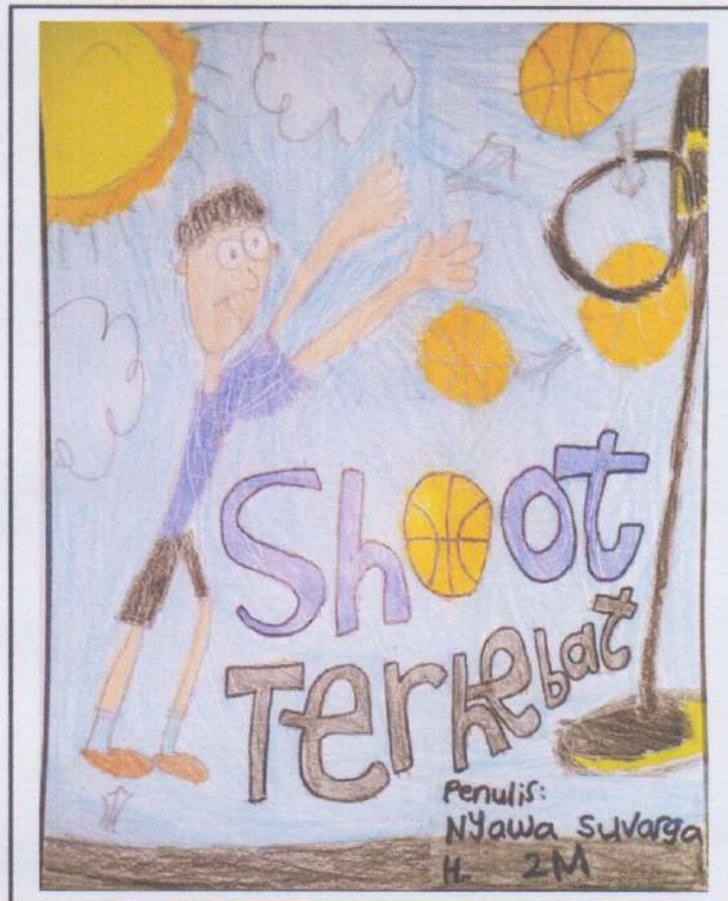


Shoot Terhebat



Penulis :

Nyawa Suvarga Hendrassukma

2M

Waktu kelas 1 aku membeli bola basket di Gramedia. Aku pergi bersama bapak dan ibu. Ada banyak pilihan bola. Bapakku memilih bola basket untuk anak-anak. Bola basketku warna jingga dan kuning. Mereknya Procourt. Waktu itu aku dribling dan



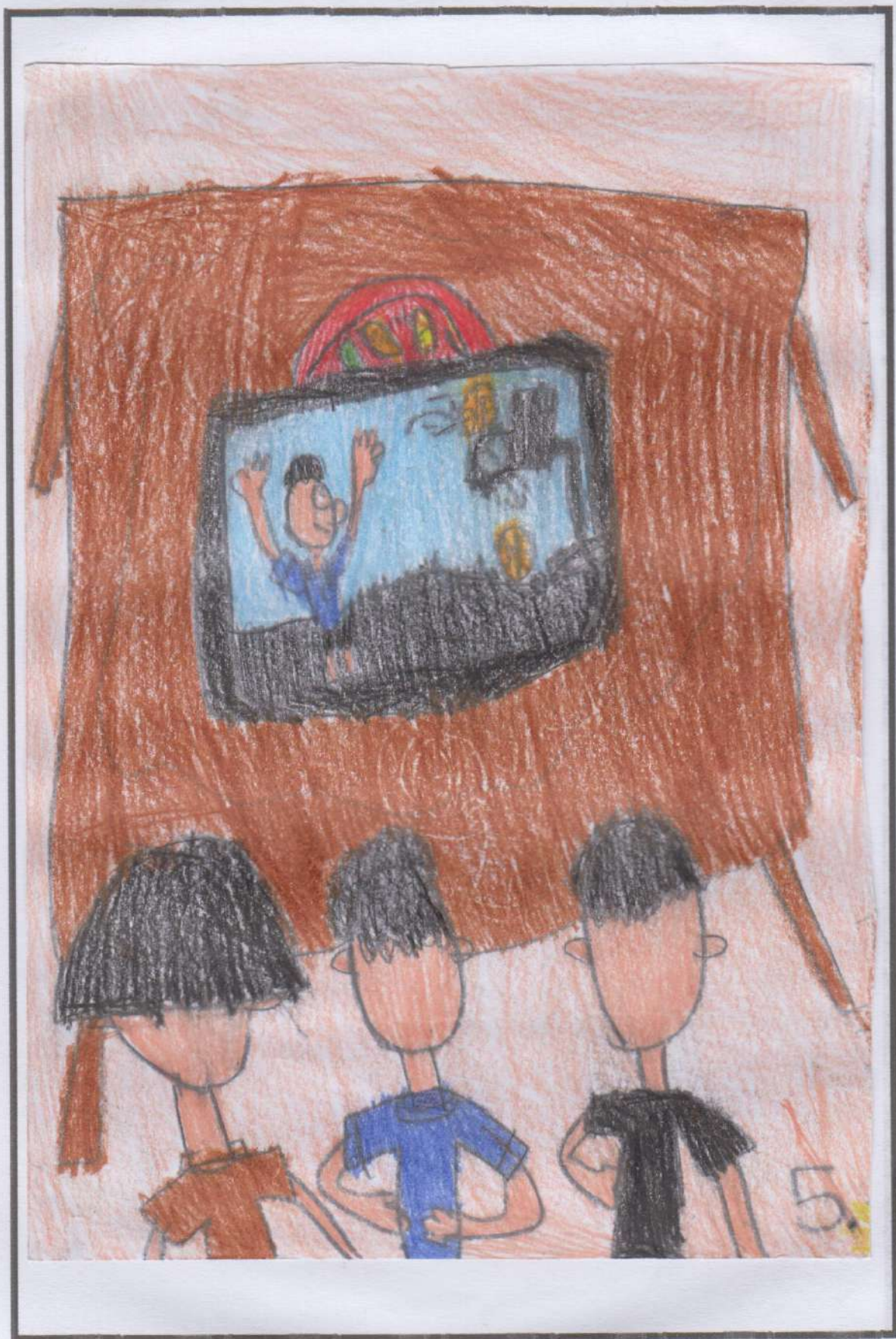
Shootnya belum benar, lalu
bapak mengajari dribling dan
Shoot dengan benar. Bapakku
mengajarnya untuk dribling di
dorong bukan di pukul dan
Shootnya kearah ring. Ada ring
basket di kompleks, aku mau
main di sana. Ring basketnya
Warna hitam. Ring basketnya



tidak ada talinya dan terlihat
tinggi sekali. Sore hari aku
pergi ke ring basket yang
ada di kompleks, ditemani
oleh mba Ikmah. Mba Ikmah
adalah mba yang kerja di
rumahku. Aku membawa bola
basketku. Aku ingin sekali
masukin ke ring. Waktu pertama



kali melempar aku gagal
tetapi aku coba lagi. Aku gagal
terus sampai 9 kali coba. Aku
lelah sekali tetapi aku tidak
menyerah. Waktu ke 10 kali
coba aku berhasil masukin
ke ring. Perasaanku senang
sekali. Sekarang aku sudah
jago main basket. Hal yang



aku pelajari adalah kita
tidak boleh menyerah. Untung
mba Ikmah merekam saat
aku main basket, jadi aku
bisa lihat lagi dan kasih
lihat ke ibu dan bapak di
rumah. Reaksi ibu dan bapak
terkejut dan bangga. Sekarang
aku sudah punya ring basket



di rumah jadi aku bisa main
Setiap hari.